

BUKU PANDUAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL (PPS) GENERALIS

Tim Penyusun:

Abidah Muflihati - Andayani - Arin Mamlakah
Noorkamilah - Siti Solechah



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

@Tim Penyusun

Buku Panduan PPS (Praktek Pekerjaan Sosial) Generalis/
Tim Penyusun; -- Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

vi + 92 hlm. ; 14 x 20 cm.

ISBN: 978-602-5610-27-1

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2018

Tim Penyusun	: Abidah Muflihati, Andayani, Arin Mamlakah Noorkamilah, Siti Solechah
Editor	: Alviana Cahyanti
Desain Sampul	: Samudra Biru
Layout	: Jack Riyan

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 30/12

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email/FB : psambiru@gmail.com

website: www.cetakbuku.biz/ www.samudrabiru.co.id

Phone: 4745-264-0811/4748-2752-0813

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena *Buku Panduan PPS (Praktek Pekerjaan Sosial) Generalis* ini telah disusun dan sampai ke tangan pembaca. Buku Panduan ini merupakan buku panduan yang sangat berbeda dengan buku panduan PPS sebelumnya mengingat dasar pijakan buku ini adalah kurikulum KKNi yang berlaku sejak tahun 2016. Pada kurikulum lama, PPS Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga diselenggarakan sebanyak 3 kali, yaitu PPS Mikro, Mezzo dan Makro di mana masing-masing PPS memiliki bobot 3 SKS. Dalam kurikulum KKNi, PPS diselenggarakan dalam bentuk PPS Generalis di mana PPS Mikro, Mezzo dan Makro diselenggarakan secara bersamaan. Hal ini tentu saja membawa implikasi pada buku panduan PPS berbeda.

Berbagai upaya penyesuaian pada Model PPS yang baru juga telah dilakukan oleh Tim Panitia PPS dalam menyusun buku panduan ini, di antaranya adanya Lampiran Form Asesmen Generalis, Tata Tertib beserta Sangsi yang lebih detail, Format Laporan PPS Generalis dan sebagainya.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi panduan mahasiswa praktikan maupun pembimbing lembaga dan pembimbing lapangan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan untuk Ketua Panitia PPS, Ibu Abidah Muflihati, M. Si beserta Tim Penyusun yang telah bekerja keras untuk penerbitan buku ini.

Terakhir, kritik dan saran untuk perbaikan buku ini kami tunggu dari para pembaca. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, September 2018

Andayani, S.IP, MSW

Ketua Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ~ iii

DAFTAR ISI ~ v

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

- A. Selayang Pandang Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial ~ 1
- B. Praktikum Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial ~ 3

BAB II KONSEP PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL ~ 7

- A. Definisi dan Manfaat Praktek Pekerjaan Sosial ~ 7
- B. Pendekatan Praktek Pekerjaan Sosial ~ 8
- C. Tahapan, Durasi, dan Output Praktikum ~ 10
- D. Etika Praktikum ~ 19

BAB III PERSYARATAN & PENDAFTARAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL ~ 27

- A. Mata Kuliah Prasyarat dan Semester ~ 27
- B. Persyaratan Administrasi ~ 28

BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA PRAKTEK
PEKERJAAN SOSIAL ~ 29

A. Sumber Daya Manusia ~ 29

B. Hak Dan Kewajiban ~ 30

BAB V MEKANISME PELAKSANAAN PRAKTEK
PEKERJAAN SOSIAL ~ 37

A. Tahapan Praktikum ~ 37

BAB VI PENUTUP ~ 47

DAFTAR PUSTAKA ~ 49

LAMPIRAN ~ 51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Selayang Pandang Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) merupakan suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat; dan pemaksimalan anggota masyarakat untuk berkembang (termasuk di dalamnya kesempatan bekerja dan berpartisipasi dalam pembangunan).¹ Pengelolaan masalah sosial yang dialami individu atau masyarakat lemah dan terpinggirkan dilakukan dengan berbagai metode intervensi seperti Casework, Konseling, Groupwork, pengembangan masyarakat, pelayanan sosial, advokasi, maupun perencanaan kebijakan. Tujuan yang ingin

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 24

dicapai adalah meningkatkan kapasitas keberfungsian sosial individu, kelompok, ataupun sistem agar tercipta struktur politik dan sosial yang berkeadilan serta berkesejahteraan bagi semua orang.

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (Prodi IKS) merupakan Prodi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang secara resmi berdiri pada tanggal 20 Januari 2009 sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Departemen Agama nomor No. DJ.I/ 32/09 dan secara operasional penyelenggaraan dimulai pada bulan Juli 2009. Prodi ini pada awalnya merupakan bagian dari Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) dengan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (KKS) dan dirintis dengan kerjasama pengembangan keilmuan *social work*/ pekerjaan sosial antara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Universitas McGill Kanada. Tuntutan untuk lebih fokus pada pendidikan sarjana strata satu dalam bidang kesejahteraan sosial yang memiliki ilmu dan keterampilan generalis yang bersifat interdisipliner dengan studi keagamaan, menjadi sebab utama didirikannya Prodi IKS di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah 8 tahun berjalan, Prodi IKS mengembangkan visinya untuk “Menjadi prodi yang terpercaya dan berkarakter dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memadukan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu kesejahteraan sosial”. Untuk mencapai visi tersebut, Prodi IKS mempunyai beberapa misi, yaitu

1. Menyelenggarakan pendidikan kesejahteraan sosial profesional yang berkarakter humanis dan egaliter.
2. Melakukan riset dan kajian yang memadukan keislaman dan keilmuan dalam bidang kesejahteraan sosial.

3. Berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

B. Praktikum Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai studi komprehensif untuk mengatasi permasalahan manusia sekaligus berupaya menjawab kebutuhan manusia dalam hal pencapaian kesejahteraan sosial merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner dan memiliki berbagai dimensi terapan baik dalam skala mikro, mezzo, maupun makro serta menghimpun aspek teoritis dan praktis. Untuk mencapai tujuan studi tersebut keberadaan sebuah mata kuliah yang didesain secara integratif yang memadukan antara penguasaan teori dan aplikasi praktis di lapangan sangatlah dibutuhkan.

Mandat keilmuan yang diemban oleh IKS adalah memberikan fokus pada pendampingan individu dan masyarakat. Dengan demikian kegiatan praktikum berperan sangat penting bagi mahasiswa untuk mengenal klien dalam lingkungannya. Mahasiswa praktikan akan terlibat dengan klien dalam *real life situations*, yang mana hal ini hanya bisa didapatkan ketika mahasiswa menjalani praktikum di lembaga layanan sosial. Mahasiswa calon pekerja sosial, dengan demikian bisa melakukan kontak langsung dan intervensi terhadap klien serta *their significant others* (orang yang memiliki peran penting bagi kehidupan klien).

Selain itu, seorang calon pekerja sosial sejak dini penting untuk memiliki *a sense of professionalism* yang dibangun atas fondasi pengetahuan, etika dan keterampilan. Dengan melakukan praktek di lembaga sosial, mahasiswa belajar menjadi seorang profesional yang memiliki kompetensi keilmuan dan keterampilan serta terikat

dengan etika profesional, sosial dan religius. Dalam melakukan praktikum, seorang mahasiswa ditantang untuk menyelesaikan tugas dari lembaga yang berdasarkan pendekatan profesional yang bertujuan untuk menghasilkan *quality service*.

Sebagai sebuah *helping profession*, pekerja sosial adalah *multi-skilled profession* di *multi level of interventions*, yang menuntut seorang mahasiswa calon pekerja sosial untuk memiliki berbagai macam kompetensi atau keterampilan. Peran pekerja sosial tidak sebatas hanya melakukan asesmen, tetapi ia mutlak untuk memiliki keterampilan sebagai seorang konselor, edukator, broker, aktivis, peneliti dan advokat, baik di tingkat pendampingan individual, kelompok, maupun komunitas/negara. Untuk itu, kegiatan praktikum menjadi wadah penting dan mutlak bagi mahasiswa untuk mulai menginternalisasi peran-peran tersebut.

Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) merupakan mata kuliah yang menggabungkan kecakapan analisis teoritis dan kemampuan aplikasi praktis. PPS sejenis dengan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan sebagainya di Prodi lain. Mata kuliah Praktikum memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperolehnya di kelas yang kemudian dipergunakan untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah yang ada di lapangan sesuai dengan konteks keilmuan yang dimiliki. Karenanya praktikum menjadi elemen penting dalam pembelajaran Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS). Praktikum yang diselenggarakan oleh Prodi IKS tentunya bertujuan untuk mengembangkan/memfasilitasi keterampilan generalis dari mahasiswa calon pekerja sosial, yang mencakup area praksis mikro, mezzo dan makro.

Kurikulum Prodi IKS didesain untuk mencetak sarjana yang menguasai keterampilan di bidang pekerjaan sosial (*social work*) secara generalis. Kurikulum 2016 Prodi IKS memiliki beban studi sebanyak 151 SKS yang bisa ditempuh dalam kurun waktu 8 semester. Kurikulum yang mencakup 143 mata kuliah wajib dan 12 mata kuliah pilihan ini merupakan kombinasi sekaligus mencerminkan integrasi muatan kurikulum Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kurikulum pendidikan pekerjaan sosial sebagaimana dirumuskan oleh Ikatan Pendidikan Pekerjaan Sosial Indonesia (IPPSI). Ada 19 mata kuliah wajib yang menjadi standar kurikulum IPPSI yang diacu oleh semua program studi kesejahteraan sosial se-Indonesia, salah satunya adalah jenis mata kuliah Praktikum dalam pekerjaan sosial.

Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) di masa penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi harus menyesuaikan diri dengan Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Mulai kurikulum 2016, mata kuliah PPS ini diselenggarakan dengan sistem blok di semester VII sebanyak tiga praktek yang masing-masing PPS mencerminkan level intervensi yang dilakukan; PPS mikro dengan kompetensi intervensi pada level mikro (individu), PPS mezzo dengan kompetensi intervensi pada level mezzo (keluarga & kelompok), dan PPS makro dengan kompetensi intervensi pada level makro (komunitas, masyarakat dan kebijakan organisasi).

Mata kuliah PPS mikro, mezzo, makro ini didesain sebagai wahana aktualisasi keilmuan sekaligus aplikasi praktek pelayanan kesejahteraan sosial dengan menciptakan kesempatan menerapkan ilmu bagi mahasiswa Prodi IKS

baik berdasarkan setting area yang dipilih mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun berdasarkan setting lembaga stakeholder penyelenggara kesejahteraan sosial seperti rumah sakit, sekolah, perusahaan, LSM, maupun instansi pemerintah.

BAB II

KONSEP PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL

A. Definisi dan Manfaat Praktek Pekerjaan Sosial

Praktikum adalah kegiatan dan atau training praktis yang dilakukan oleh mahasiswa/i di bawah pengawasan profesional. Dalam hal ini, praktikum IKS adalah kegiatan praktek mahasiswa di lembaga layanan sosial atau institusi yang dituju serta lingkungan masyarakat di sekitarnya di mana mereka mendapatkan supervisi baik dari praktisi profesional (Pembimbing lembaga) maupun dosen pembimbing lapangan (Pembimbing kampus).

Manfaat praktikum secara umum akan memberikan mahasiswa pengalaman yang integratif berkaitan dengan teori di kelas dan aplikasi praktisnya di lapangan. Praktikum sangat bermanfaat dalam hal memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan praktis bekerja dengan klien dan keragaman lingkungannya dalam konteks yang sebenarnya (*real life situation*). Manfaat lainnya adalah

mahasiswa belajar untuk menjadi seorang profesional yang menggunakan pengetahuan, keterampilan dan etika profesional untuk memberikan pelayanan yang berkualitas (*quality service*) kepada masyarakat dampingan.

B. Pendekatan Praktek Pekerjaan Sosial

Ada beberapa pendekatan yang dipakai dalam praktikum ini, yaitu *agency setting-based*, *structured*, *generalis practice skill*, *block placement* dan *problem solving-oriented*.

Pertama, pendekatan praktikum *agency setting-based* adalah pendekatan yang berbasis pada setting lembaga. Pada praktikum ini, Prodi IKS bekerja sama dengan organisasi mitra yang memberikan layanan sosial, baik yang berasal dari pemerintah (Dinas Sosial, Lembaga Pemasyarakatan dan lain-lain) maupun swasta (LSM, ormas dan lain-lain). Prodi IKS mengirimkan mahasiswa praktikan ke organisasi mitra, baik untuk melakukan praktek di organisasi tersebut maupun terlibat dalam pengorganisasian di masyarakat dampingan mereka. Prodi IKS tidak mengirimkan mahasiswa secara langsung ke masyarakat seperti yang lazim dilakukan oleh mahasiswa KKN, melainkan bekerja sama dengan lembaga yang mapan agar mahasiswa bisa secara profesional terlibat dalam program dan layanan mereka.

Kedua, *structured approach* adalah pendekatan terstruktur, yaitu pendekatan praktikum yang memiliki desain yang sistematis dan terukur. Praktikum memiliki format tertentu yang dibakukan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi. Mahasiswa praktikan dan organisasi partner diharapkan mengikuti aturan dan prosedur dari Prodi IKS agar pelaksanaan praktikum dapat diukur, dinilai dan dievaluasi serta bermanfaat untuk kedua belah pihak.

Ketiga, Prodi IKS menggunakan pendekatan generalis practice skills. Dalam pendekatan ini mahasiswa menangani satu kasus/masalah klien atau keluarga dari aspek mikro, mezzo dan makro sekaligus sejak tahapan assessment hingga terminasi.¹ Mahasiswa dapat melaksanakan intervensi mikro, mezzo, dan makro tanpa harus berurutan. Sehingga mahasiswa praktikum dapat belajar menerapkan keterampilan pekerjaan sosial yang meliputi penelitian, konseling individu dan kelompok, brokering, edukasi, advokasi, penyuluhan masyarakat, dan lain-lain.

Keempat, pendekatan *block placement*. Praktikum IKS ditempatkan dalam satu periode khusus, yaitu satu semester atau sekitar 4 bulan, tanpa jeda dan tidak berbarengan dengan kuliah lain di kelas. Dalam masa satu semester, mahasiswa melakukan praktik mikro yang berfokus pada individu, praktik mezzo yang berfokus pada keluarga dan kelompok, dan praktikum makro yang berfokus pada komunitas yang lebih besar/masyarakat, negara dan kebijakan. Tahapan praktikum didasarkan pada tahapan intervensi (*engagement, assessment, planning*, intervensi, evaluasi, dan terminasi) bukan tahapan level intervensi.

Pendekatan ini dengan demikian secara otomatis menegaskan pentingnya praktikum untuk berorientasi pada penyelesaian masalah (*problem solving-oriented*) dan atau manajemen kasus. Pada praktikum ini, Prodi IKS menekankan pentingnya mahasiswa praktikan untuk memahami dan mendalami masalah klien secara komprehensif dan luas. Mahasiswa harus menganalisa dan membantu menyelesaikan masalah klien dari level mikro, mezzo dan makro. Praktek di level mezzo yang berbentuk

1 Karen K. Kirst-Ashman & Grafton H. Hull, Jr., *Understanding Generalist Practice*, (Chicago: Nelson-Hall Publisher, 1993), hlm. 18

kelompok juga dapat dijadikan sebagai media dalam praktek mikro dan makro. Alasan pendekatan yang berorientasi pada problem solving dan manajemen kasus adalah agar mahasiswa mendapatkan sebuah model/gambaran penanganan suatu masalah klien yang terpadu dan ideal serta berjejaring dengan *significant others*.

Berikut table perbedaan antara model PPS pra KKNI pada kurikulum 2010 dan pasca KKNI pada kurikulum 2016:

No	Aspek Pendekatan Praktikum	Kurikulum 2010	Kurikulum 2016
1	Model penerapan	Berseri di semester 5, 6, dan 7, mahasiswa masih mengambil mata kuliah lain di kelas	Blok: 3 praktikum dalam 1 semester, mahasiswa tidak mengambil mata kuliah lain selain skripsi
2	Pendekatan praktek	Berbasis lembaga, generalis dalam kompetensi, kasus per praktek tidak berkesinambungan	Berbasis lembaga, generalis dalam praktek, kasus berkesinambungan, dan kompetensi
3	Waktu Pelaksanaan	Berurutan PPS I, II, III	Praktek berdasar kondisi kasus dan lembaga, waktu praktek mikro, mezzo, makro bersifat fleksibel dalam waktu yang sama

C. Tahapan, Durasi, dan Output Praktikum

1. Tahapan Praktikum

Dalam rangka mendapatkan pengalaman praktis bekerja secara komprehensif dengan klien dan lingkungannya sesuai dengan mandat pekerja sosial profesional, maka ada

6 tahapan praktikum yang harus dijalani oleh mahasiswa, yaitu:

- a. Engagement (menjalin relasi); pada tahapan ini mahasiswa menjalin relasi/kontak awal, mengenal klien, keluarga, lembaga, dan masyarakat sekitar klien, dengan terlibat dalam kegiatan klien, lembaga atau masyarakat.
- b. Assesment; mahasiswa praktikan melakukan identifikasi masalah dan analisa masalah yang dihadapi klien yang berkaitan dengan dirinya sendiri, keluarga, lembaga, dan atau masyarakat sekitarnya (peer group, guru, dll).
- c. Planning (perencanaan); mahasiswa merencanakan berbagai alternative solusi di level mikro, mezzo, dan makro secara terstruktur, jelas, dan terukur.
- d. Pelaksanaan Intervensi; melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menjadi solusi bagi masalah individu klien, keluarga klien, dan masyarakat yang terkait dengan klien
- e. Evaluasi Intervensi; menilai perubahan klien dan lingkungannya setelah intervensi selesai dilaksanakan
- f. Terminasi; mengakhiri hubungan pertolongan antara klien dengan mahasiswa

2. Durasi Praktikum

Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 pasal 17 ayat 4 menyatakan bahwa 1 sks pembelajaran praktek berdurasi 170 menit.² Secara ideal praktikum dilaksanakan selama 4

² Salinan Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, nomor 44 tahun 2015, hlm. 19.

bulan efektif atau sekitar 442 jam. Secara lebih konkret, mahasiswa melakukan praktik per minggu adalah 5.5 jam selama 5 hari, dengan perkiraan rincian sebagai berikut :

a.	Pertemuan di Kelas, 150 menit x 14	= 35 jam (6 hari)
b.	Engagement, Assessment, Planning	= 137.5 jam (25 hari)
c.	Implementasi Intervensi	= 220 jam (40 hari)
d.	Evaluasi dan Terminasi	= 27.5 jam (5 hari)
e.	Laporan	= 22 (4 hari)
	Jumlah	= 442 jam(80 hari)

Dalam pelaksanaanya mahasiswa perlu menyesuaikan dengan kebijakan lembaga tentang praktikum, sebagai contoh ada lembaga yang menghendaki mahasiswa melakukan praktikum selama 6 minggu berturut-turut dengan durasi waktu 8 jam perhari.

3. Capaian Pembelajaran Praktikum

Capaian pembelajaran praktikum mengarah pada aspek kemampuan kerja, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab dari capaian pembelajaran profil lulusan IKS UIN Sunan Kalijaga sebagai manajer kasus, pekerja sosial komunitas, dan pengelola lembaga pelayanan. Praktikum mikro dan mezzo mengacu pada profil konselor psikososial dengan setting yang sedikit berbeda, sedangkan Praktikum makro mengacu pada profil pekerja social komunitas, dan pengelola lembaga layanan.

Capaian pembelajaran yang diharapkan dari praktikum generalis ini adalah:

- a. Mampu melakukan analisis kebutuhan (needs assesment) masalah klien, keluarga, kelompok dan lingkungan/masyarakat sekitar, dan organisasi

berdasarkan pendekatan dan konsep-konsep dalam metode-metode intervensi pekerjaan sosial di level mikro, mezzo, dan makro.

- b. Mampu menyusun rencana intervensi dan menentukan solusi terbaik bagi klien, keluarga atau kelompok, dan program bagi masyarakat/organisasi pelayanan sosial ataupun kebijakan sosial secara sistematis
- c. Mampu mengaplikasikan teknik-teknik intervensi mikro seperti konseling/terapi/advokasi dalam proses proses pertolongan klien dan keluarga, kelompok serta lingkungan terkait
- d. Melakukan komunikasi, koordinasi, dan diskusi dengan *significant others* tertentu terkait dengan kondisi darurat dan hasil need assessment, case conference, serta pelaksanaan intervensi
- e. Mampu melaksanakan salah satu diantara intervensi level makro berikut:
 - 1) Mengalokasikan, mengkoordinasikan, memantau sumberdaya, memfasilitasi program pengembangan komunitas atau organisasi pelayanan sosial.
 - 2) Memilih dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi pelayanan social dan peran pekerja sosial.
 - 3) Memediasi konflik internal dan eksternal organisasi pelayanan social dan masyarakat.
 - 4) Menerapkan teknik-teknik advokasi sosial atas suatu kebijakan
- f. Menerapkan teknik-teknik evaluasi praktek dan

evaluasi diri secara teoritis dan etis selama proses praktek.

- g. Menyusun catatan kasus/lapangan dan laporan kinerja individu dalam menangani masalah klien secara berkala dan dapat diaudit.
- h. Menerapkan nilai-nilai dan prinsip agama Islam, kode etik pekerjaan social dan etika akademik dalam praktek
- i. Bersikap sesuai dengan tuntutan sosial dan hukum negara

Capaian pembelajaran yang masih bersifat abstrak tersebut diturunkan dalam bentuk lebih kongkrit dengan memperhatikan indicator ketrampilan praktek yang disusun berdasar tahapan praktikum berikut:

Tahapan PPS	Capaian Pembelajaran	Indikator
Engagement dan Assesment	Mampu melakukan analisis kebutuhan (needs assesment) masalah klien, keluarga, kelompok dan lingkungan / masyarakat sekitar, dan organisasi berdasarkan pendekatan dan konsep-konsep dalam metode-metode intervensi pekerjaan sosial di level mikro, mezzo, dan makro.	✓ Mampu beradaptasi dengan lembaga, staff dan klien ✓ Mampu melakukan interview empatik ✓ Mampu mengidentifikasi masalah klien, keluarga, lingkungan sosial (sebaya, komunitas dan masyarakat), dan organisasi/ layanan

Perencanaan	Mampu menyusun rencana intervensi dan menentukan solusi terbaik bagi klien, keluarga atau kelompok, dan program bagi masyarakat dan organisasi pelayanan sosial ataupun kebijakan sosial secara sistematis	✓ Mampu membuat perencanaan intervensi atau pertolongan secara logis, sistematis, untuk klien dan keluarga ✓ Mampu menyusun rencana intervensi untuk lingkungan sekitar klien (se-baya, komunitas, masyarakat), dan organisasi/layanan yang berkaitan dengan masalah klien
Pelaksanaan	a) Mengaplikasikan teknik-teknik konseling dan terapi dalam proses proses pertolongan klien, keluarga, kelompok	✓ Mampu memberikan pertolongan kepada klien dengan menggunakan salah satu teknik berikut: konseling individu, edukasi, memotivasi. ✓ Bersama anggota tim mampu memberikan konseling/terapi kelompok sosialisasi, konseling/terapi kelompok pendidikan, terapi/kelompok dukungan, konseling/terapi keluarga

	b) Melakukan komunikasi, koordinasi, dan diskusi dengan <i>significant others</i> tertentu terkait dengan kondisi darurat dan hasil need assessment, case conference, serta pelaksanaan intervensi	✓ Mampu menyajikan hasil assesmen dalam konferensi kasus di hadapan system sumber ✓ Mampu berkoordinasi dalam mengusahakan rujukan bagi klien ✓ Mampu memberikan informasi dan edukasi kepada klien atau keluarga ✓ Mampu berkomunikasi dengan jejaring system sumber dalam menyelesaikan klien
	c) Mampu melaksanakan salah satu diantara intervensi level makro berikut:	

	✓ Mengalokasikan, mengkoordinasikan, dan memantau sumberdaya serta prioritas program pengembangan komunitas/ organisasi pelayanan sosial.	✓ Mampu menentukan prioritas program pengembangan komunitas ✓ Mampu memberikan penyuluhan atau edukasi bagi masyarakat ✓ Mampu terlibat aktif dalam mengorganisir program pengembangan masyarakat atau pelayanan sosial ✓ Mampu menjalin jejaring dalam melaksanakan program
	✓ Memilih dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi pelayanan sosial dan peran pekerja sosial.	✓ Mampu menggunakan teknologi dalam peningkatan pelayanan terhadap klien ✓ Mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan transparansi administrasi, dan manajemen lembaga/ organisasi

	✓ Memediasi konflik internal dan eksternal organisasi pelayanan social dan masyarakat.	✓ Mampu terlibat aktif dalam mengorganisir mediasi dalam mengatasi konflik di organisasi ✓ Mampu mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program masyarakat
	✓ Menerapkan teknik-teknik advokasi sosial atas suatu kebijakan	✓ Mampu terlibat aktif dalam upaya advokasi bagi pemenuhan hak klien ✓ Mampu membuat alat/media kampanye sosial ✓ Mampu melakukan kampanye kepada masyarakat
Evaluasi	• Menerapkan teknik-teknik evaluasi praktek dan evaluasi diri secara teoritis dan etis selama proses praktek.	✓ Mampu menilai pencapaian/perubahan klien, keluarga, masyarakat dalam intervensi ✓ Mampu melakukan evaluasi terukur terhadap layanan/kebijakan lembaga

	• Menyusun catatan kasus/lapangan dan laporan kinerja individu dalam menangani masalah klien secara berkala dan dapat diaudit.	✓ Mampu menyusun laporan sesuai kebutuhan institusi ✓ Mampu bertanggungjawabkan laporan yang disusun
Nilai Etika	a) Menerapkan nilai-nilai dan prinsip agama Islam, kode etik pekerjaan social dan etika akademik dalam praktek	✓ Menerapkan kode etik pekerjaan sosial. ✓ Mematuhi kode etik lembaga ✓ Menjaga martabat dan nama baik UIN Sunan Kalijaga ✓ Menjaga kejujuran akademik ✓ Melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam
	b) Bersikap sesuai dengan tuntutan sosial dan hukum negara	✓ Mampu beradaptasi dengan nilai-nilai kultural masyarakat local ✓ Mampu mendialogkan konflik nilai yang terjadi

D. Etika Praktikum

Praktikum IKS memiliki landasan etik berdasarkan nilai Keislaman dan Kode Etik profesional Pekerjaan Sosial. Setiap praktikan akan menandatangani lembar Kode Etik

praktikum di atas materi. Berikut ini adalah adaptasi nilai-nilai dasar dalam kode etik profesi pekerjaan sosial³:

1. Kode Etik Profesi Pekerjaan Sosial Di Indonesia

a. Perilaku dan Integritas Pribadi

1) Perilaku

(a) Pekerja Sosial wajib memelihara dan senantiasa meningkatkan standar perilaku pribadi selama menggunakan identitas dan bertindak dalam kapasitas sebagai Pekerja Sosial, yaitu: a. Tidak melibatkan diri dalam tindak ketidakjujuran, kesombongan, kecurangan dan kekeliruan. b. Membedakan secara tegas pernyataan-pernyataan dan tindakan-tindakan pribadinya dari pernyataan-pernyataan dan tindakan-tindakannya sebagai seorang profesional.

(b) Pekerja Sosial wajib memelihara rasa solidaritas diantara teman sejawat.

2) Integritas

(a) Pekerja Sosial dapat menolak untuk memberi pelayanan kepada klien dengan pertimbangan oleh karena tidak sesuai dengan keahliannya dan bertentangan dengan hati nuraninya, tetapi tidak dapat menolak dengan alasan karena perbedaan agama, kepercayaan, suku, keturunan, jenis kelamin, keyakinan politik dan kedudukan sosialnya.

(b) Pekerja Sosial harus senantiasa bertindak

³ Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI), Kode Etik Profesi Pekerjaan Sosial, ditulis oleh Agustus Fajar, 12 Februari 2017, diakses dari <http://ipspi.org/index.php/7-materi/334-kode-etik-profesi-pekerjaan-sosial>

dengan integritas profesional, yaitu:
a. Mewaspadaikan dan menolak pengaruh-pengaruh dan tekanan-tekanan yang membatasi kebebasan profesionalnya.
b. Tidak menggunakan hubungan profesional demi kepentingan pribadi.

3) Kemampuan Profesional

- (a) Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya
- (b) Meningkatkan terus-menerus kemampuan praktik dan pelaksanaan fungsi profesional.
- (c) Tidak menyalahgunakan kemampuan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, ataupun jabatannya.

4) Mutu dan Lingkup Pelayanan

- (a) Menyelenggarakan proses pelayanan mulai dari kontak awal (intake) sampai dengan pengakhiran secara bertanggungjawab dan sesuai dengan kompetensinya.
- (b) Mencegah praktik pekerjaan sosial yang tidak manusiawi dan diskriminatif, baik terhadap perorangan maupun kelompok.

b. Hubungan dengan Klien

- 1) Pekerja Sosial harus mengakui, menghargai dan berusaha sebaik mungkin melindungi kepentingan klien dalam konteks pelayanan, yaitu:
 - (a) Memberi informasi yang akurat dan lengkap tentang keluasan lingkup, jenis dan sifat pelayanan.
 - (b) Memberitahukan hak, kewajiban,

kesempatan-kesempatan dan risiko yang melekat pada dan atau timbul dari hubungan pelayanan yang diberikan.

- (c) Meminta saran, nasehat, dan bimbingan dari rekan sejawat dan atau penyelia (Pembimbing kampus) manakala diperlukan demi kepentingan klien.
 - (d) Segera menarik diri dari konteks pelayanan manakala lingkungan dan suasana yang ada tidak lagi memungkinkan bagi pemberian pertimbangan yang seksama, penyampaian pelayanan yang sebaik-baiknya, dan pengurangan atau pencegahan dampak negatif yang mungkin muncul atau terjadi.
 - (e) Memberitahu klien tentang pengakhiran konteks pelayanan, baik yang dilakukan melalui pengalihan, perujukan atau pemutusan pelayanan.
- 2) Pekerja Sosial wajib mengakui, menghargai, berupaya mewujudkan dan melindungi hak-hak klien. Hak klien untuk menentukan nasib sendiri, yang meliputi:
- (a) Dalam menjalankan pekerjaannya, Pekerja Sosial harus selalu melindungi kepentingan-kepentingan dan hak-hak asasi klien.
 - (b) Bila Pekerja Sosial melimpahkan/ memberikan wewenang kepada orang lain untuk bertindak demi kepentingan klien, maka dia harus menjaga agar pelayanan itu tetap sesuai dengan kepentingan klien.
 - (c) Pekerja Sosial tidak ikut campur dalam

tindakan yang melanggar atau mengurangi hak-hak sipil atau hak-hak asasi klien.

- 3) Pekerja Sosial menjaga kerahasiaan klien dalam konteks pelayanan, yang meliputi:
 - (a) Memberitahu klien tentang hak-hak mereka terhadap kerahasiaan dalam konteks pelayanan, juga termasuk bila melibatkan pihak ketiga dalam pelayanan.
 - (b) Memberitahukan klien tentang pentingnya kerahasiaan informasi dalam konteks pelayanan.
 - (c) Memberitahukan catatan informasi atas permintaan klien, dan sejauh itu untuk kepentingan pelayanan.
 - (d) Tidak membuka rahasia klien kepada pihak lain, kecuali atas perintah ketentuan hukum.
 - (e) Tidak membuka rahasia klien kepada pihak lain tanpa mendapatkan persetujuan dari yang bersangkutan, sekalipun pertimbangan-pertimbangan profesional mengharuskannya.
- 4) Pekerja Sosial tidak dibenarkan memanfaatkan hubungan dengan klien untuk kepentingan pribadi.
- 5) Pekerja Sosial tidak dibenarkan memberikan atau melibatkan diri dalam hubungan dan komitmen yang bertentangan dengan kepentingan klien.
- 6) Pekerja Sosial tidak dibenarkan melakukan, menyetujui, membantu, bekerja sama atau ikut serta dalam konteks pelayanan yang diskriminatif atas dasar ras, status sosial ekonomi, etnis, budaya, warna kulit, jenis

kelamin, orientasi seksual, usia, agama, status perkawinan, pandangan politik, dan perbedaan kapasitas mental atau fisik serta terhadap orang dengan HIV/AIDS dan mantan narapidana.

c. Tanggung Jawab terhadap Lembaga Pelayanan

- 1) Mematuhi dan menghormati ketentuan dan kebijakan lembaga
- 2) Mengupayakan perbaikan dan perubahan kebijakan, program, dan pelayanan lembaga yang tidak sesuai dengan prinsip dan standar profesi pekerjaan sosial.
- 3) Memperbaiki secara aktif kebijakan, program dan tatacara administrasi pelayanan demi meningkatkan pelayanan secara profesional.
- 4) Melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawab sebaik-baiknya dan secara akuntabel dalam bidang, jabatan dan kompetensinya.
- 5) Tidak menyalahgunakan identitas, jabatan, dan sumberdaya lembaga untuk kepentingan pribadi.
- 6) Mengupayakan langkah-langkah penyelesaian konflik antara manajemen dan karyawan agar pelayanan terhadap klien tidak terganggu.

d. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

- 1) Mencegah dan mengurangi dominasi, eksploitasi dan diskriminasi masyarakat terhadap anak dan keluarganya yang didasari atas oleh ras, etnisitas, jenis kelamin, usia, status perkawinan, keyakinan politik, agama atau keterbatasan fisik dan mental.
- 2) Menjamin agar anak dan keluarga memiliki

akses terhadap sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan yang mereka butuhkan.

- 3) Mengembangkan pilihan dan kesempatan bagi semua orang terutama bagi orang-orang dan kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau yang tertindas.
- 4) Menciptakan kondisi yang mendorong munculnya rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya bangsa.
- 5) Mendorong dan mengusahakan adanya perubahan-perubahan kebijakan dalam pemerintahan untuk meningkatkan kondisi-kondisi sosial dan untuk meningkatkan keadilan social bagi anak.

2. Pengawasan terhadap Kode Etik

- a. Pengawasan terhadap pelanggaran kode etik oleh mahasiswa dilakukan oleh pembimbing kampus, pembimbing lembaga dan panitia
- b. Pengawasan pelanggaran kode etik oleh pembimbing kampus dan pembimbing lembaga dilakukan oleh Pimpinan Prodi Ilmu Kesejahteraan dan Pimpinan lembaga
- c. Pelaporan tentang pelanggaran kode etik dapat dilakukan oleh klien, masyarakat, lembaga, mahasiswa, Pekerja Sosial, dan panitia praktikum
- d. Penanganan atau tindakan terhadap pelanggaran kode etik:
 - 1) Peringatan pertama dan pembinaan, dilakukan secara lisan terhadap pelanggaran kode etik yang dilakukan satu kali

- 2) Peringatan kedua secara tertulis dan pengalihan kasus terhadap pekerja social lain, dilakukan terhadap pelanggaran kode etik untuk yang kedua kali
- 3) Pemberhentian praktikum, dilakukan terhadap pelanggaran kode etik yang ketiga kalinya

BAB III

PERSYARATAN & PENDAFTARAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL

A. Mata Kuliah Prasyarat dan Semester

Mata kuliah yang menjadi syarat Praktek Mikro, Mezzo, Makro adalah:

1. Telah LULUS (Nilai minimal C) Mata Kuliah :
 - a. Teori Kesejahteraan Sosial
 - b. Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial
 - c. Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial
 - d. Assessment dalam Pekerjaan Sosial
 - e. Metode Intervensi Individu dan Keluarga
 - f. Konseling
 - g. Psikoterapi
 - h. Kesehatan Mental
 - i. Metode Intervensi dengan Kelompok
 - j. Terapi kelompok
 - k. Metode Intervensi dengan Komunitas dan

Organisasi

- l. Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan
 - m. Kebijakan dan Perencanaan Sosial
 - n. Advokasi Sosial
2. Sekurang-kurangnya telah menyelesaikan semester 6

B. Persyaratan Administrasi

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Prodi IKS pada tahun akademik yang berlangsung dengan disertai bukti kwitansi pembayaran UKT.
2. Memasukkan mata kuliah PPS mikro, mezzo, makro, dalam KRS/KPRS.
3. Membayar biaya praktikum bagi mahasiswa yang mengulang PPS sesuai dengan ketentuan Prodi

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA

PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL

A. Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia dalam pelaksanaan PPS antara lain:

1. Peserta

Peserta praktikum adalah mahasiswa Prodi IKS, sedikitnya semester VII, yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan mengikuti mata kuliah Praktek Pekerjaan Sosial (PPS).

2. Tim Pelaksana

- a. Panitia PPS yang merupakan unsur Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial (LP3S) Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- b. Pembimbing Kampus
- c. Pembimbing lapangan

3. Lembaga

Lembaga tempat praktikum adalah lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial.

B. Hak dan Kewajiban

1. Peserta

Peserta Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak-hak sebagai peserta PPS adalah :

- a. Peserta mendapat bimbingan, arahan, motivasi dari pembimbing kampus dan pembimbing lembaga.
- b. Peserta mendapat nilai dari dosen, pembimbing kampus dan pembimbing lembaga.
- c. Peserta mendapatkan informasi dari panitia PPS, pembimbing kampus dan pembimbing lembaga.
- d. Peserta mendapat sertifikat setelah lulus matakuliah PPS secara keseluruhan (PPS mikro, mezzo dan makro).
- e. Peserta mendapatkan kelengkapan administrasi (surat perijinan, blangko penilaian, daftar hadir, dll).

Kewajiban sebagai peserta PPS adalah :

- a. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan profesionalitas dirinya sebagai calon pekerja sosial dengan menjunjung tinggi kode etik profesi dan peraturan-peraturan lain terkait dalam menjalankan tugas-tugasnya di lembaga tempat PPS.
- b. Mahasiswa diharuskan memenuhi target waktu PPS yang telah ditentukan. Dalam hal ini mahasiswa yang

bersangkutan berkoordinasi dengan pembimbing lembaga selaku pembimbing mahasiswa ketika praktek di lembaga tersebut.

- c. Mahasiswa diharapkan secara profesional menjalin hubungan baik dengan pembimbing lembaga, klien, dan staf lain dalam lembaga tempat PPS.
- d. Mahasiswa diharuskan memenuhi semua tugas yang diberikan oleh pembimbing kampus/lembaga maupun oleh panitia PPS.
- e. Mahasiswa, didampingi pembimbing kampus, diharapkan mendiskusikan dengan seksama kontrak belajar/kesepakatan agenda bersama pembimbing lembaga, serta secara rutin (sesuai jadwal yang telah disepakati) melakukan diskusi dan koordinasi dengan pembimbing lapangannya.
- f. Melalui panitia PPS, mahasiswa diharapkan menginformasikan secara dini kepada panitia PPS Prodi IKS mengenai persoalan dan hambatan yang dihadapi dalam lembaga tempat PPS.
- g. Peserta PPS diwajibkan membuat laporan hasil PPS mikro, mezzo dan makro secara tertulis.
- h. Setelah proses PPS selesai setiap peserta diharapkan mengumpulkan laporan hasil PPS mikro, mezzo dan makro pada lembaga tempat PPS dan panitia PPS serta mempresentasikan pada saat ujian PPS.

2. Tim Pelaksana

- a. Prodi IKS sebagai penanggung jawab.
- b. Panitia PPS

Panitia PPS adalah perwakilan pihak universitas yang bertugas merencanakan, mengatur, dan mengkoordinir seluruh proses PPS serta melaporkannya kepada pihak universitas dan lembaga tempat PPS. Panitia Prodi IKS diangkat melalui SK Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan berkantor di ruang Prodi IKS. Panitia terdiri dari unsur berikut :

- 1) Dosen keilmuan Kesejahteraan Sosial yang menjadi pengurus LP3ES
- 2) Staff yang ditunjuk oleh pihak Fakultas
- 3) Laboran LP3ES

Tugas dan Fungsi Panitia PPS

- a. Sumber informasi bagi peserta mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan program PPS.
- b. Menentukan lembaga-lembaga yang akan digunakan sebagai lokasi PPS
- c. Menentukan para pembimbing kampus
- d. Penghubung antara universitas dengan lembaga-lembaga tempat PPS, dan menjalin komunikasi dengan lembaga sejak awal persiapan PPS, progress report kegiatan peserta PPS dan hasil akhir PPS
- e. Menyediakan kelengkapan administrasi (keuangan, surat, daftar hadir, blanko penilaian, dll) bagi peserta PPS.
- f. Menyelenggarakan koordinasi PPS untuk pembimbing kampus dan lapangan
- g. Memfasilitasi diskusi antara peserta dengan pembimbing lapangan atau antara lembaga tempat

PPS dengan pihak universitas bila terjadi persoalan serius selama pelaksanaan kegiatan PPS.

- h. Memantau kinerja para pembimbing PPS agar mencapai tujuan PPS
- i. Menyelenggarakan ujian akhir PPS
- j. Menyusun laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan PPS kepada universitas

3. Pembimbing Lembaga

Pembimbing Lembaga adalah staff lembaga/lokasi PPS yang ditunjuk oleh lembaga yang bersangkutan untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta PPS. Hubungan Pembimbing lembaga dengan peserta adalah hubungan profesional dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta mempertanggungjawabkan semua hasil kerja dan kegiatannya kepada Pembimbing Lembaga dan pihak universitas (Pengelola PPS pada Prodi IKS). Pembimbing Lembaga diharapkan memenuhi **persyaratan**:

- a. Pengurus/pengelola lembaga yang ditunjuk oleh lembaga untuk menjadi pembimbing lembaga.
- b. Menguasai dengan baik bidang tugas dan pekerjaan sesuai dengan profesi dan jabatannya di Lembaga.
- c. Memiliki minat yang kuat untuk membimbing peserta PPS di lapangan.
- d. Mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan bidang kajian peserta yang melaksanakan PPS.
- e. Mampu memfasilitasi peserta dalam upaya untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik dan kondisi nyata di lapangan.

- f. Mampu menjaga standar profesionalisme sesuai dengan ketentuan lembaga tempat bekerja.

Fungsi dan Peran Pembimbing Lembaga:

- a. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta PPS untuk terlibat dalam semua kegiatan yang ada dalam lembaga. Dalam hal ini peserta diharapkan untuk diperlakukan sama dengan staf lain serta diikutsertakan dalam kegiatan reguler dalam lembaga, seperti pertemuan rutin para staf, pertemuan konsultasi dengan pimpinan, kunjungan kerja ke lapangan, diskusi kasus dan sebagainya.
- b. Menyediakan sarana administrasi yang diperlukan peserta PPS untuk melakukan tugasnya dalam lembaga.
- c. Berhak memilih dan mengatur kegiatan belajar peserta PPS di lapangan atas persetujuan peserta PPS yang bersangkutan.
- d. Menyusun kesepakatan agenda kegiatan (kontrak belajar) bersama mahasiswa.
- e. Menyediakan waktu sedikitnya 2 jam tiap minggunya untuk tiap mahasiswa guna pertemuan bimbingan. Dalam pertemuan bimbingan ini Pembimbing Lembaga diharapkan mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi kegiatan PPS-nya, termasuk kemungkinan mendiskusikan ulang kontrak belajar yang telah disepakati bila tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- f. Membimbing dan mengarahkan peserta agar dapat memenuhi capaian-capaian PPS.
- g. Monitoring kegiatan peserta PPS melalui laporan

harian yang disusun oleh mahasiswa.

- h. Secara berkala memberikan hasil pantauan kehadiran dan kegiatan mahasiswa sebagai umpan balik bagi mahasiswa serta sebagai laporan kepada pihak universitas (Prodi IKS).
- i. Menjembatani kepentingan peserta praktikan dengan klien/masyarakat.
- j. Memberikan nilai PPS terhadap mahasiswa

4. Pembimbing Kampus

Pembimbing kampus adalah dosen atau alumni Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembimbing kampus diharapkan memenuhi persyaratan:

- a. Lolos seleksi yang diselenggarakan oleh panitia PPS
- b. Bersedia membimbing selama pelaksanaan praktikum mulai tahap persiapan sampai dengan kegiatan penyusunan laporan akhir.
- c. Memiliki minat yang kuat untuk membimbing peserta PPS di lapangan.
- d. Bersedia menghadiri pertemuan rapat, koordinasi dan pembekalan yang diselenggarakan oleh panitia PPS.

Tugas dan Peran Pembimbing Kampus

- a. Melakukan penyerahan dan penjemputan praktikan ke dan dari lembaga praktikum
- b. Mengkomunikasikan targetan capaian praktikum secara khusus kepada lembaga atau pembimbing lembaga

- c. Mendampingi mahasiswa menyusun kontrak belajar PPS bersama pembimbing lembaga
- d. Meningkatkan semangat, memotivasi, kesadaran diri praktikan dalam menjalankan praktek.
- e. Menyampaikan informasi tentang pelaksanaan proses praktikum (pendukung dan kendala yang dihadapi mahasiswa) kepada pihak lembaga atau kepada Pembimbing lembaga.
- f. Memberikan bimbingan dalam setiap tahapan praktikum engagement, assesmen, perencanaan, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi
- g. Melakukan kunjungan lapangan pada masa penyerahan mahasiswa ke Lembaga, konferensi kasus 1, Pelaksanaan intervensi tahap pertama, Pelaksanaan tahap kedua, konferensi kasus 2, penarikan mahasiswa dari lembaga.
- h. Memastikan ketertiban administrasi kelompok praktikan.
- i. Membimbing peserta praktikan dalam penyusunan laporan akhir praktikum
- j. Memastikan peserta praktikan telah menyerahkan laporan praktikum kepada panitia PPS.
- k. Melakukan evaluasi dan memberikan nilai sesuai dengan sikap, perilaku dan kemampuan yang ditampilkan mahasiswa dalam proses praktikum.

BAB V

MEKANISME PELAKSANAAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL

Mekanisme pelaksanaan praktikum pada intinya berisi tahapan-tahapan praktikum dari awal hingga akhir. Selain itu, bab ini membahas *tools* (instrumen yang digunakan).

A. Tahapan Praktikum

Tahapan praktikum dibagi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Sosialisasi ke Lembaga Pelayanan Sosial.

Ini merupakan tahap awal dari persiapan PPS di mana Panitia PPS melakukan sosialisasi ke Lembaga Pelayanan Sosial untuk menjajaki kemungkinan kerja sama dengan Prodi IKS sebagai lembaga PPS.

- b. Penempatan Lembaga PPS.

Sebelum mahasiswa ditempatkan di lembaga, panitia PPS terlebih dahulu mengecek persyaratan PPS mahasiswa. Panitia PPS berhak menentukan siapa (mahasiswa praktikan) ditempatkan di mana

(lembaga PPS). Bagaimanapun, mahasiswa pekerja sosial adalah calon pekerja sosial generalis yang idealnya siap untuk bekerja dengan berbagai macam populasi klien (PMKS). Lembaga Pelayanan Sosial yang menjadi tempat PPS adalah Lembaga Swadaya Masyarakat, Balai Rehabilitasi Sosial, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Rumah Sakit, atau salah satu program/unit Dinas Sosial, dll.

c. Orientasi/pembekalan praktikum.

Orientasi diselenggarakan di kelas mata kuliah PPS dan di lembaga. Narasumber orientasi adalah praktisi dari lembaga PPS dan dosen pengampu kelas. Mahasiswa dapat juga diminta untuk membuat literature review tentang kelembagaan (visi, misi, program, issu, PMKS).

d. Pengurusan Perijinan.

Proses perijinan dilakukan oleh mahasiswa PPS. Surat perijinan disediakan oleh Panitia PPS. Untuk lembaga swasta seperti LSM, biasanya mahasiswa dapat langsung menyerahkan surat perijinan kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan untuk lembaga pemerintah seperti panti sosial atau Balai rehabilitasi Sosial yang berada di bawah koordinasi Gubernur DIY, maka proses perijinan dibagi dalam beberapa tahap. Pertama, Panitia memberikan surat ijin Ke Kantor Gubernur. Kedua, Surat konfirmasi tersebut diberikan oleh mahasiswa kepada Dinas Sosial dan lembaga yang menjadi tempat praktikum.

2. Engagement.

Engagement adalah proses menjalin relasi atau hubungan baik agar terjadi suasana yang cair dan nyaman di

lembaga PPS. Engagement terbagi 3, yakni (1) engagement dengan lembaga; (2) dengan supervisor lembaga dan supervisor kampus dan; (3) dengan klien. Proses engagement dapat dilakukan mahasiswa dengan mengikuti kegiatan dalam lembaga.

3. Asesmen.

Asesmen yang dilakukan adalah asesmen generalis yang mencakup ranah praktik mikro, mezzo dan makro dalam satu kasus klien. Asesmen mikro dilakukan terhadap masalah pribadi klien, asesmen mezzo dilakukan terhadap kondisi lingkungan sosial terdekat klien seperti keluarga atau teman sebaya klien. Sedangkan asesmen makro ditujukan pada komunitas, organisasi, system/kebijakan yang melingkupi dan terkait masalah klien. Form asesmen dapat menggunakan form yang telah dimiliki lembaga. Jika lembaga belum mempunyai form assesmen mahasiswa praktikan dapat menggunakan form assesmen dalam lampiran.

4. Planning.

Dalam perencanaan ini, mahasiswa praktikan harus membuat RPK (Rencana Program Kerja) yang merupakan penjabaran dari Rencana Intervensi, sebagai hasil dari assessment yang telah dilakukan. RPK merupakan kontrak kegiatan yang merupakan hasil kesepakatan antara mahasiswa dan supervisor kampus dan supervisor lembaga. RPK yang dibuat meliputi rencana intervensi level mikro, mezzo, makro berdasar hasil asesmen di setiap level. Form RPK dapat dilihat dalam lampiran

5. Intervensi.

Intervensi yang dilakukan adalah intervensi generalis, yang meliputi praktik mikro, mezzo dan makro dalam kasus yang berkaitan. Misalnya dalam kasus seorang anak

yang berkebutuhan khusus mengalami masalah di sekolah, maka praktikan dapat melakukan intervensi mikro berupa konseling kepada individu anak, melakukan intervensi mezzo berupa konseling/terapi keluarga klien, dan atau melakukan konseling kelompok bersama teman sebaya klien di Sekolah. Intervensi Makro dilakukan dengan melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi layanan/kebijakan sekolah seperti komunikasi dengan Dinas Pendidikan, Pelatihan/studi banding bagi para pengambil kebijakan sekolah dan guru.

Secara lebih detil, berikut cakupan intervensi masing-masing level:

- a. Dalam praktik mikro, mahasiswa praktikan melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Konseling Individu, yaitu proses komunikasi antara pekerja sosial, yang dilakukan secara tatap muka, melalui telepon ataupun melalui media lainnya dengan individu klien yang berdasarkan prinsip penerimaan, rasa aman dan empati, dengan tujuan agar klien dapat meringankan beban psikologis, mendapatkan penguatan dan memecahkan masalahnya. (2) Pendampingan Individu adalah pendampingan seperti melakukan home visit ke rumah klien, edukasi tentang pengetahuan atau ketrampilan tertentu.

Setiap mahasiswa diwajibkan membantu penyelesaian masalah satu klien lembaga. Klien dapat dipilih oleh mahasiswa berdasar hasil asesmen atau dipilihkan oleh lembaga.

- b. Dalam praktik mezzo: (1) *Support group/self-help group*/ kelompok pendidikan¹/konseling kelompok

¹ Karen K. Kirst-Ashman & Grafton H. Hull, Jr., Understanding....., hlm. 86-87.

sebayu, yaitu mahasiswa praktikan mengorganisir pertemuan para klien yang memiliki kasus yang sama yang bertujuan agar mereka dapat mendukung satu sama lain dan belajar bagaimana memecahkan masalah dari pengalaman sesama anggota kelompok, atau dalam mempelajari pengetahuan atau ketrampilan tertentu. (2) Family Dialogue/ konseling keluarga, adalah dialog antar klien dengan keluarganya yang difasilitasi praktikan dengan tujuan untuk memiliki pemahaman yang sama terhadap sebuah masalah atau membuat hasil keputusan terkait solusi masalah.

Dalam intervensi mezzo mahasiswa dapat bekerja sama dengan mahasiswa dalam satu kelompok, tetapi fasilitator sesi intervensi tertentu adalah satu orang mahasiswa. Setiap mahasiswa harus pernah memimpin sesi dalam kelompok.

- c. Dalam intervensi makro²: (1) *Consciousness raising* (penyadaran masyarakat/penyuluhan), baik melalui pertemuan kolektif atau *community meeting* dengan masyarakat/aparat secara langsung ataupun penyadaran melalui media massa dan media sosial. Selain itu, mahasiswa praktikan bisa menyelenggarakan FGD (*Focus Group Discussion*), yaitu pertemuan dengan para aparat atau pemangku kepentingan dengan tujuan pemahaman yang sama terhadap sebuah masalah atau membuat hasil keputusan terkait solusi masalah bagi klien. (2) Membuat *campaign tools* untuk advokasi (alat-alat kampanye), seperti brosur, leaflet, *merchandise* dan lain-lain; (3) Penelitian sosial, misalnya Riset

2 Ibid. hlm. 126-134

untuk melakukan Evaluasi layanan lembaga; (4) mengorganisir program yang sudah ditetapkan dalam lembaga.

Intervensi makro dapat dilakukan dengan bekerja sama teman dalam satu kelompok, namun jenis kegiatan masing-masing anggota kelompok harus mempunyai perbedaan.

6. Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring pelaksanaan praktek mahasiswa:

- 1) Monitoring rutin setiap minggu wajib dilakukan oleh pembimbing lembaga kepada mahasiswa praktikan. Pembimbing lembaga wajib mengisi *Timesheet* sebagai bentuk laporan telah melakukan supervisi. *Timesheet* wajib diberikan kepada panitia PPS.
- 2) Monitoring berupa konsultasi dilakukan oleh pembimbing kampus terhadap mahasiswa dalam setiap tahapan praktek yaitu engagement, assesmen, planning, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Sedangkan monitoring berupa kunjungan lapangan dilakukan supervisor kampus minimal 6 (enam) kali dalam masa PPS, yang dijabarkan dalam: 1 kali pada masa penyerahan mahasiswa ke lembaga, 2 (dua) kali pada masa pelaksanaan intervensi dan 2 (dua) kali *Case Conference* yaitu mahasiswa praktikan mempresentasikan hasil asesmen dan perkembangan penanganan kasus kepada supervisor kampus, 1 (satu) kali pada masa penarikan mahasiswa.

- 3) Alat monitoring lainnya: Presensi Harian di lembaga, yang formatnya telah disiapkan oleh kampus, mahasiswa harus memenuhi standar presensi sesuai tata tertib praktikum. Jurnal Harian yang isinya meliputi: kegiatan dan proses kerja sehari-hari, refleksi diri dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) per tahapan praktikum. Komunikasi Informal antar berbagai pihak yang terkait dengan praktikum dapat dilakukan melalui alat komunikasi (telepon, email).

b. Monitoring Panitia bersama pembimbing:

Rapat pertemuan koordinasi pembimbing untuk memantau jalannya PPS diselenggarakan oleh panitia sebanyak 3 (tiga) kali selama masa PPS, yaitu di awal, tengah dan akhir. Koordinasi juga berisi *Capacity Building* bagi pembimbing kampus dan lembaga.

c. Evaluasi mahasiswa terhadap intervensi:

Mahasiswa yang telah selesai melakukan intervensi melakukan penilaian atau pengukuran terhadap perubahan atau capaian hasil intervensi di level mikro, mezzo, dan makro, sehingga diketahui apakah tujuan perubahan terhadap klien, keluarga, komunitas/ organisasi/system kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan tercapai atau tidak.

d. Evaluasi Praktek Pekerjaan Sosial oleh Panitia

- 1) Laporan PPS dibuat mahasiswa secara individu yang memuat praktek mikro, mezzo dan makro dengan sistematika yang sudah ditentukan panitia.
- 2) Ujian akhir PPS berbentuk ujian lisan atas laporan akhir mahasiswa. Penguji terdiri dari 2

orang pembimbing kampus.

- 3) Penilaian PPS dilakukan oleh Tim Penilai kegiatan PPS yang terdiri dari Pembimbing Kampus, Pembimbing Lembaga, Dosen Pengampu, Penguji Ujian lisan. Penilaian diberikan sejak peserta PPS mengikuti pembekalan di kampus, selama berada di lokasi hingga sampai dilaksanakannya ujian PPS.

Aspek penilaian meliputi:

- a) Perencanaan Program Kerja; diperoleh dari naskah rencana program kerja PPS.
 - b) Pelaksanaan Program Kerja; diperoleh berdasarkan indikator keterlaksanaan program kerja yang telah disusun sebelumnya.
 - c) Kemampuan Interpersonal; diperoleh berdasarkan indikator kedisiplinan, kerjasama, kreativitas dan sopan santun selama melaksanakan program kerja.
 - d) Laporan Program Kerja; diperoleh dari laporan akhir dan hasil ujian PPS.
- 4) Rapat Yudisium penentuan nilai akan diselenggarakan untuk membuat keputusan akhir terkait kelulusan dan capaian nilai mahasiswa praktikan. Nilai dalam yudisium dihasilkan berdasarkan penjumlahan nilai dari pembimbing kampus, pembimbing lapangan, dosen pengampu, dan nilai dari penguji dibagi lima (nilai pembimbing kampus + pembimbing lapangan + dosen pengampu + 2 orang penguji/5). Nilai yang dihasilkan masih akan dibandingkan dengan perolehan nilai antar lembaga agar tercipta

kesetaraan dalam nilai PPS. Nilai yang disetujui dalam yudisium akan menjadi nilai akhir praktikum mahasiswa dan dikonversi dalam standard penilaian menurut UIN Sunan Kalijaga.

7. Terminasi.

Mahasiswa praktikan wajib melakukan terminasi dengan klien/komunitas pada masa akhir intervensi praktikum. Terminasi dari lembaga praktikum secara formal dilakukan dengan cara perpisahan/penarikan mahasiswa dari lembaga PPS yang dihadiri oleh supervisor kampus.

BAB VI

PENUTUP

Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) merupakan kegiatan intrakurikuler praktikum mahasiswa Prodi IKS. Kegiatan PPS mencerminkan upaya sinergi antar teori dan praktek studi pekerjaan sosial sekaligus menjadi wahana pengembangan mahasiswa dengan adanya praktikum di lembaga sebelum nantinya menjadi pekerja sosial profesional.

PPS terselenggara dengan melibatkan banyak pihak selaku pemangku kepentingan (*stakeholder*), yakni mahasiswa, panitia, dosen, dan lembaga tempat praktikum berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan aturan dan pedoman yang dapat dijadikan rujukan bersama. Keberadaan Buku Panduan Praktikum Mata Kuliah Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) ini diharapkan dapat menjadi pedoman bersama semua *stakeholder* dalam melaksanakan mekanisme kegiatan praktikum mahasiswa Prodi IKS.

DAFTAR PUSTAKA

Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013

Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI), Kode Etik Profesi Pekerjaan Sosial, Kongres V IPSPI, Yogyakarta, 2016, ditulis oleh Agustus Fajar, 12 Februari 2017, diakses dari <http://ipspi.org/index.php/7-materi/334-kode-etik-profesi-pekerjaan-sosial>

Salinan Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, nomor 44 tahun 2015

Karen K. Kirst-Ashman & Grafton H. Hull, Jr., *Understanding Generalist Practice*, Chicago: Nelson-Hall Publisher, 1993

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, *Buku Panduan Praktek Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: 2011

Lampiran 1:

TATA TERTIB PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa menyelesaikan persyaratan administrasi akademik dan keuangan
2. Mengikuti kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh panitia praktikum
3. Mengikuti kegiatan bimbingan persiapan praktik yang diselenggarakan oleh pembimbing kampus dan pembimbing lembaga
4. Berpakaian rapi dan sopan serta mengenakan jas almamater pada waktu yang diperlukan; seperti penerimaan di lembaga atau kegiatan-kegiatan lembaga yang formal.
5. Mengikuti aturan, adat istiadat, dan tata tertib yang berlaku di lokasi praktikum, sepanjang tidak bertentangan dengan kode etik praktikum.
6. Praktikan tidak diperkenankan membawa pacar atau keluarga (suami/istri, anak) ke lokasi praktikum selama praktikum berlangsung.
7. Wajib menjaga nama baik almamater, termasuk menjaga nama baik pribadi dan sesama praktikan
8. Wajib memelihara kekompakan kelompok praktikum
9. Setiap hari minimal mahasiswa melaksanakan tugas di lapangan minimal 5,5 jam, selama 5 hari dalam seminggu dan sisa waktu digunakan untuk tugas-tugas administratif.

10. Wajib melakukan finalisasi penulisan laporan dengan bimbingan dan arahan pembimbing kampus dan pembimbing lembaga sesuai dengan jadwal yang ditentukan
11. Tidak meninggalkan lokasi praktikum tanpa seizin pembimbing kampus dan pembimbing lembaga. Apabila diizinkan, praktikan tetap mendapatkan konsekwensi sebagai berikut:

No	Jumlah hari	Konsekwensi
1	1-3	Tidak mendapat sanksi
2	4-6	Mengganti hari praktik sesuai jumlah hari yang ditinggalkan, dikurangi 3 hari
3	7-12	Mengganti hari praktik sesuai jumlah hari yang ditinggalkan, dikurangi 3 hari
4	12 hari keatas	- Mengganti hari praktik sesuai jumlah hari yang ditinggalkan, dikurangi 3 hari - Ujian lisan praktik diselenggarakan setelah selesai mengganti hari, nilai ujian diinput semester berikutnya setelah mengisi Mata Kuliah Praktikum dalam KRS pada semester berikutnya.

Praktikan meninggalkan lokasi praktikum karena **SAKIT**:

- a. Praktikan meninggalkan lokasi praktikum karena **DUKA CITA KELUARGA INTI** dan atau kakek nenek meninggal dunia:

No	Jumlah hari	Konsekwensi
1	1-3	Tidak mendapat sanksi
2	4-6	Mengganti hari praktik sesuai jumlah hari yang ditinggalkan

3	7-ke atas	- Mengganti hari praktik sesuai jumlah hari yang ditinggalkan - Nilai Maks. A- - Ujian lisan praktik diselenggarakan setelah selesai mengganti hari, nilai ujian diinput semester berikutnya setelah mengisi Mata Kuliah Praktikum dalam KRS pada semester berikutnya.
---	-----------	--

- b. Praktikan meninggalkan lokasi praktikum karena **KELUARGA INTI DAN ATAU KAKEK NENEK SAKIT KERAS:**

No	Jumlah hari	Konsekwensi
1	1-3	Tidak mendapat sanksi
2	4-6	Mengganti hari praktik sebanyak 1.5 kali jumlah hari yang ditinggalkan
3	7-ke atas	- Mengganti hari praktik sebanyak 1.5 kali jumlah hari yang ditinggalkan, - Nilai Maks. A- - Ujian lisan praktik diselenggarakan setelah selesai mengganti hari, nilai ujian diinput semester berikutnya setelah mengisi Mata Kuliah Praktikum dalam KRS pada semester berikutnya.

- c. Praktikan meninggalkan kelas dengan alasan **DITU-GASKAN LEMBAGA :**

No	Jumlah pertemuan	Konsekwensi
1	1-3	Tidak mendapat sanksi
2	4 -7	Nilai kelas maksimal B
3	8 ke atas	Nilai Kelas E

d. Praktikan meninggalkan lokasi praktikum **TANPA IZIN** :

No	Jumlah hari	Konsekwensi
1	1-3	- Mengganti hari praktik sebanyak 2 kali jumlah hari yang ditinggalkan - Nilai maksimal A/B
2	4-8	- Mengganti hari praktik sebanyak 2 kali jumlah hari yang ditinggalkan - Nilai maksimal B+ - Ujian lisan praktik diselenggarakan setelah selesai mengganti hari, nilai ujian diinput semester berikutnya setelah mengisi Mata Kuliah Praktikum dalam KRS pada semester berikutnya.
3	9-ke atas	- Mengulang praktikum - Nilai praktikum E

12. Bagi praktikan yang sudah mengikuti ujian lisan praktikum wajib memperbaiki dan menyerahkan laporan praktikum ke panitia PPS, paling lambat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Apabila tidak menyerahkan perbaikan laporan praktikum sampai berakhirnya masa yang ditentukan, maka nilai yang diperoleh akan dikurangi 20 poin.
13. Apabila terdapat tindak plagiasi laporan praktikum, baik dengan rekan sejawat maupun laporan-laporan praktikum sebelumnya, maka praktikan wajib membuat laporan baru dan nilai laporan dikurangi 30 poin.
14. Apabila praktikan tidak mengikuti ujian lisan pada waktu yang ditentukan, diberikan kesempatan untuk ujian susulan maks. 7 hari setelah jadwal ujian yang ditentukan. Apabila tidak juga menggunakan kesempatan yang

diberikan, maka nilai Ujian lisan akan dianggap kosong.

15. Apabila terlambat mengumpulkan laporan dari waktu yang telah ditentukan panitia, nilai dikurangi 5 poin. Apabila terdapat Ketidaklengkapan administratif laporan praktikan maka nilai ujian dikurangi 10 poin.

Lampiran 2:

DESKRIPSI KEGIATAN PRAKTIKAN

Tugas/Kegiatan Mahasiswa Dalam Setiap Tahapan:

NO	TUGAS PRAKTIKAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
A	Tahap Persiapan Praktikum		
1	Mengikuti proses pembekalan praktikum	Mahasiswa memperoleh kejelasan mengenai substansi dan teknis serta proses praktikum	(35 jam/6 hari)
B	Tahap Pelaksanaan Praktikum		(jam (25 hari 135,5
2	Mengikuti serah terima dengan pihak lembaga tempat praktik didampingi pembimbing kampus	1) Pihak lembaga memperoleh kejelasan tentang tujuan dan agenda praktikum 2) Mahasiswa diterima oleh lembaga	5,5 jam (1 hari)
3	Mempelajari tentang lembaga dan mengikuti kegiatan lembaga (orientasi, administrasi pelayanan lembaga kesos)	1) Mahasiswa mengenal karakteristik lembaga, visi dan misi lembaga, sarana dan prasarana, sistem pelayanan, program layanan, dll. 2) Mahasiswa mengetahui dan mengenal pembimbing lembaga yang bertugas membantu pelaksanaan praktikum di lembaga 3) Memperoleh klien dan gambaran profil klien	5 hari

C	Tahap Intervensi		
4	Melakukan tahap engagement dengan klien;	1) Mengenal klien 2) Terbangun rapport dan trust dengan klien 3) Tercipta kesepakatan bekerja bersama klien	2 hari
5	Melakukan tahap assessment;		10 hari

	a. Mengkaji situasi klien dari perspektif mikro, mezzo, makro, dengan menggunakan teknik wawancara kepada anak, keluarga, pengurus lembaga, teman, RT/Dusun, warga masyarakat, guru sekolah, dll. Observasi dan studi dokumentasi dalam memperoleh data. Dapat menggunakan teknik lain bila diperlukan.	1) Mengkaji situasi klien sebagai seorang individu, yang memiliki keunikan tersendiri. Dapat menggunakan tool assessment BPSS (Bio Psiko Sosial Spiritual), sistem masalah atau Sejarah Sosial Klien. 2) Mengkaji situasi klien dalam hubungannya dengan keluarga, teman sebaya, kelompok-kelompok pertemuan, kelompok bermain, kelompok belajar. Dapat dibantu dengan membuat genogram, ecomap, dll., bila diperlukan. 3) Mengkaji situasi klien di tengah lembaga-lembaga terkait, di tengah masyarakat, terkait dengan kebijakan tertentu dan berbagai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial lainnya. Disarankan membuat social mapping atau social profiling, dll, sesuai kebutuhan.	
--	--	---	--

	b. Mengkaji masalah dan kebutuhan klien dari perspektif mikro, mezzo, makro	1) Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan klien dari gambaran situasi mikro klien 2) Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan klien yang dipicu dari situasi mezzo klien 3) Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan klien yang boleh jadi disebabkan oleh sistem yang ada pada situasi makro	
	c. Mengkaji kekuatan klien dari perspektif mikro, mezzo, makro	1) Tergali kekuatan klien dari perspektif mikro, seperti adanya motivasi klien untuk menyelesaikan masalah, kelebihan-kelebihan yang bersifat individual, 2) Tergali kekuatan klien dari perspektif mezzo; adanya dukungan keluarga, tergabung dalam berbagai organisasi sosial, 3) Tergali kekuatan klien dari perspektif makro; adanya kebijakan terkait isu yang dibahas,	

6	Melakukan tahap planning	1) Tersusun nas- kah perencanaan intervensi yang didasarkan pada hasil assessment dalam model prak- tik generalis 2) Tersusun lang- kah-langkah in- tervensi di semua level intervensi mikro, mezzo dan makro	hari 2
7	Mengikuti case con- ference	1) Mahasiswa mem- presentasikan pe- rencanaan inter- vensi pada forum case conference 2) M a h a s i s w a m e n d a p a t k a n umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat atau stakeholder yang meliputi pem- bimbing lapangan, pembimbing kam- pus, pekerja sosial, dll.	hari 2
8	Membuat RPK (Ren- cana Program Kerja)	Terdapat kejelasan 'siapa melakukan apa' yang disepakati semua pihak	hari 2

9	Melakukan tahap intervensi (implementasi) di semua level intervensi, sesuai dengan job description yang telah tertuang dalam RPK	1) Mahasiswa melaksanakan tahap intervensi di semua level 2) Mampu bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses intervensi 3) Menerapkan etika pekerjaan sosial dalam praktek intervensi 4) Membuat catatan proses dan hasil dari setiap level intervensi	220 jam (40 hari)
10	Melaksanakan evaluasi atas intervensi yang telah dilakukan		27,5 jam (3 hari)
	a. Penyusunan instrumen evaluasi proses dan hasil	Tersusunnya instrumen evaluasi proses dan hasil intervensi	
	b. Pelaksanaan evaluasi	Terlaksananya evaluasi dengan instrumen yang telah disiapkan	

	c. Laporan hasil evaluasi	1) Terumuskannya tindak lanjut evaluasi proses dan hasil intervensi 2) Teridentifikasi pencapaian hasil intervensi 3) Teridentifikasi potensi dan sumber yang masih mungkin dikembangkan 4) Tersusun kemungkinan rujukan atau tindak lanjut pasca terminasi	
	d. Penyiapan Case Conference hasil intervensi	Tersusun catatan/ laporan hasil evaluasi	
11	Mengikuti case conference tahap kedua	1) Mahasiswa menyampaikan kondisi dan situasi terakhir klien setelah dilakukan intervensi 2) Menyampaikan perkembangan terakhir situasi dari pihak-pihak yang terkena dampak dari masalah 3) Menyampaikan rekomendasi terbaik atas masalah yang dihadapi	2 hari
D	Penyusunan Laporan		22 jam (4 hari)
12	Menyusun laporan akhir	Tersusunnya laporan akhir sebagai syarat mengikuti ujian lisan	

D	Tahap Pengakhiran		1 hari
13	Melakukan terminasi	1) Terlaksananya terminasi, diakhiri dengan tercapainya rujukan penanganan masalah dari praktikan kepada lembaga 2) Catatan ringkas tentang hasil evaluasi dan terminasi	
14	Melakukan pengakhiran praktik dengan pihak lembaga	1) Diperolehnya kesan positif dari pihak lembaga terhadap kegiatan praktikum 2) Dirumuskannya rekomendasi yang dapat diterapkan oleh lembaga	
E	Ujian Lisan		4 hari
15	Ujian lisan dan penyempurnaan laporan	1) Terselenggaranya ujian lisan 2) Laporan final hasil perbaikan diserahkan kepada panitia PPS selambat-lambatnya 3 hari setelah ujian lisan.	

Lampiran 3:

SURAT PERNYATAAN MENAATI KODE ETIK PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL (PPS)

Nama :
Lembaga PPS :

Saya sebagai mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sedang menjalani PPS siap menaati kode etik sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, budaya Indonesia dan etika professional pekerjaan sosial
2. Meyakini bahwa tanggung jawab etik professional berkaitan dengan tanggungjawab terhadap klien, kolega, lembaga, masyarakat maupun profesi pekerjaan sosial
3. Sebagai manifestasi dari tanggung jawab etik terhadap klien, saya siap melakukan hal-hal berikut:
 - a. Menerima klien dan menghargai harkat dan martabatnya sebagai individu
 - b. Bersikap egaliter dan non-diskriminatif
 - c. Tidak bersikap judgemental (menghakimi) terhadap klien
 - d. Menghargai hak self-determination
 - e. Menjaga kerahasiaan dan menghargai privasi klien
 - f. Menjaga nilai kesopanan dan kesusilaan
 - g. Menjaga relasi professional, tidak terlibat dalam hubungan yang bersifat personal dengan klien dan keluarganya
 - h. Menjaga kontak fisik dengan klien; menghindari

kontak fisik yang tidak perlu

- i. Tidak melakukan kontak seksual terhadap klien atau terlibat dalam pelecehan seksual
4. Tanggung jawab etik terhadap kolega adalah menjaga etik/mengingatkan kolega ketika terjadi pelanggaran etika atau potensi pelanggaran etika
5. Melaporkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh kolega kepada lembaga/pembimbing/panitia PPS
6. Berkonsultasi/mendapatkan bimbingan dari pembimbing ketika mengalami masalah/tantangan di lembaga PPS

Demikianlah surat pernyataan ini saya tulis dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak mana pun. Saya bersedia untuk mendapatkan sanksi apabila melakukan pelanggaran kode etik/malpraktek dalam pekerjaan sosial.

Yogyakarta,.....

Materai 6000

(.....)

FORM INSTRUMEN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL PENDEKATAN GENERALIS



**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
2017**

LAPORAN KEGIATAN BIMBINGAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Diisi oleh Pembimbing Kampus

Nama Pembimbing	
Nama Lembaga	
Bulan	

No	Hari & Tanggal	Tempat	Jam			Judul Kegiatan	Keterangan Kegiatan
			Mulai	Selesai	Total		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
Dilaporkan oleh :						Disetujui Oleh :	Diketahui Oleh :
Nama Pembimbing Kampus :		Ketua Panitia : Abidah Muflihati, M.Si.		Ketua Prodi IKS : Andayani, SIP, MSW			
Tanggal :		Tanggal :		Tanggal :			

DAFTAR HADIR
MAHASISWA PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL GENERALIS JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama Lembaga :
 Semester :

Nama Supervisor Lembaga :
 Bulan :

No	Nama dan NIM	Waktu	Tanda Tangan															
			Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:
1		Datang																
		Pulang																
2		Datang																
		Pulang																
3		Datang																
		Pulang																
4		Datang																
		Pulang																
5		Datang																
		Pulang																
6		Datang																
		Pulang																
7		Datang																
		Pulang																
8		Datang																
		Pulang																



JURNAL HARIAN PELAKSANAAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL

Nama Mahasiswa :.....
Nama Lembaga :.....
Hari/tanggal :.....
Pertemuan Ke :.....
Tempat :.....

A. Kegiatan & Proses Kerja (Harapan, Hambatan, Hasil)

B. Refleksi Diri * (Perubahan Pengetahuan/Nilai/Keterampilan yang didapatkan)

C. Rencana Tindak Lanjut*

Mengetahui,

Supervisi Kampus	Supervisi Lembaga
(NIP.	(NIP.

Khusus Diisi seminggu sekali*

SEJARAH SOSIAL KLIEN

1. Nama (samaran)
2. Tempat/Tanggal lahir
3. Agama
4. Pekerjaan
5. Status pernikahan
6. Tinggi dan berat badan
7. Alamat
8. Masalah yang dirasakan
9. Sejarah perkembangan awal (jika klien masih anak-anak) : usia pertama kali toilet training, usia pertama kali jalan, usia pertama kali bicara. Hubungan dengan orang tua, saudara laki-laki dan perempuan
10. Pendidikan: TK, SD, SMP, SMA, Universitas: tempat, tahun dan hubungan klien dengan murid-murid lain dan sikapnya terhadap sekolah.
11. Sejarah Pekerjaan: tempat dan lama bekerja, relasi dengan teman kerja
12. Sejarah Kesehatan: sakit yang biasa diderita
13. Kehidupan keluarga: Pacaran dan pernikahan

FORMAT ANALISA KOMUNITAS (*SOCIAL MAPPING*)

A. Karakteristik Komunitas

1. Konfigurasi ras/suku

- Apa mayoritas karakteristik populasi? (prosentase jawa dan suku lain)
- Apa kelompok agama dan suku yang berpengaruh?
- Apa komposisi usia penduduk

2. Faktor-faktor Ekonomi

- Apa karakteristik ekonomi komunitas yang berpengaruh?
- Apa mayoritas pekerjaan penduduk?
- Apa industri utamanya?
- Apa sumber-sumber kekayaan/ekonomi yang lain yang ada?
- Adakah perubahan kehidupan ekonomi baru-baru ini?

3. Pengangguran

- Berapa angka pengangguran?
- Apa kecenderungan karakteristik populasi yang menganggur (usia-suku)?
- Adakah perubahan angka pengangguran baru-baru ini?
- Apa dampak perubahan tersebut?

4. Tingkat Pendapatan

- Berapa rata-rata pendapatan per kapita penduduk?
- Apakah mayoritasnya adalah miskin?

5. Pola Perumahan

- Bagaimana pola perumahan dalam komunitas?
- Bagaimana kondisi rumah-rumah komunitas?
- Berapa harga sewa di lingkungan komunitas?
- Apakah komunitas tergantung pada kota besar untuk mencari pekerjaan?

B. Kehidupan Komunitas

1. Komunikasi dan Interaksi

- Berapa banyak media Koran di komunitas?
- Apakah milik sendiri?
- Berapa banyak radio dan TV?
- Apa media yang banyak berpengaruh pada komunitas?
- Bagaimana anggota komunitas belajar tentang kegiatan pemerintah local, mendengar, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan kebudayaan?

2. Layanan Sosial

- Apa saja lembaga-lembaga swasta yang ada dalam komunitas?
- Apakah lembaga tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas?
- Apakah ada penggalan dana bersama dalam komunitas?
- Apa saja bentuk penggalan dana yang ada dalam komunitas dan mengapa?

3. Organisasi Sipil dan Layanan

- Apa organisasi sosial atau organisasi kemasyarakatan yang berpengaruh dalam komunitas?
- Adakah kelompok keagamaan? Kelompok buruh? organisasi bisnis? kelompok kebudayaan?
- Apakah kelompok-kelompok itu bekerja sama?

- Adakah koalisi antar kelompok kepentingan?
- Kelompok manakah yang banyak didukung dan dalam hal isu apa?
- Adakah kelompok ketetangga?
- Apa yang dilakukan oleh kelompok tetangga tersebut?

C. Ketersediaan Layanan

1. Administrasi

- Apa lembaga pemerintah yang terlibat dalam layanan kesos dalam komunitas?
- Pekerja apa saja yang terlibat dalam layanan kesos?
- Bagaimana para pekerja ini dipilih?
- Berapa kali dipilih?
- Apa kualifikasi yang dibutuhkan?
- Berapa gajinya?

2. Kerjasama antar agen

- Apa kerjasama yang ada antara lembaga-lembaga kesos dengan pengadilan, LAPAS, sekolah, pusat day-care, layanan kesehatan, dsb?
- Adakah kerja sama antara lembaga kesos pemerintah dengan swasta?
- Apa bentuknya?
- Adakah pertukaran informasi secara teratur?
- Adakah rencana kerja sama yang sedang berjalan?

3. Perawatan non-kelembagaan

- Apa lembaga yang melayani anak yang terlan-tar?
- Adakah panti asuhan/rumah penitipan? Berapa biayanya?

- Bagaimana panti/rumah penitipan dipilih? Berapa kali disupervisi?
- Adakah dana untuk membantu keluarga-keluarga yang anaknya masih bergantung?
- Apa bantuan umum dari pemerintah yang tersedia?
- Apakah ada usaha-usaha untuk membantu para orang tua menemukan pekerjaan? Apa bentuk usahanya?
- Adakah layanan day-care?
- Adakah layanan adopsi?

4. Program bantuan umum

- Apa program yang tersedia untuk mereka yang difabel?
- Apa program bantuan dari pemerintah yang ada dalam komunitas?
- Bagaimana orang dapat mendaftar program tersebut?
- Bagaimana orang-orang dapat mengetahui program-program tersebut?

ASESMEN INTERVENSI (MODEL INTERVENSI GENERALIS)

Langkah 1 : Identifikasi Klien

Jelaskan identitas umum Klien

Langkah 2 – 4 : Masukkan informasi ringkas berdasar asses-
men mikro dengan berbagai instrument dan pemetaan sosial da-
lam tabel

Berdasar pengum- pulan data mikro dan pemetaan sosial	Langkah 2: Menilai situ- asi klien (Bio-Psiko-So- sial-Spiritual)	Langkah 3: Informasi Masa- lah dan Kebutu- han Klien	Langkah 4: Kekuatan Klien
Mikro			
Mezzo			
Makro			
Aspek Multi- kultur			

PERENCANAAN INTERVENSI

Langkah 1: Bekerja bersama klien

Klien atau anggota keluarga diajak berdiskusi menentukan alternative solusi pada tanggal bulan Tahun....., di

Langkah 2: Memprioritaskan masalah

Prioritas Masalah:

- 1).
- 2).
- 3)

Langkah 3: Menerjemahkan Masalah dalam langkah 2 pada kebutuhan akan solusi

No	Masalah dalam prioritas masalah	Kebutuhan solusi secara umum
1.		
2.		
3.		

Langkah 4: Memilih jenis kegiatan solusi dari level intervensi setiap kebutuhan solusi dalam langkah 3 (kegiatan yang dipilih diberi tanda centang)

Kebutuhan no 1)

Mengiden- tifikasi Alternatif	Kegiatan terkait solusi yang diusulkan	Evaluasi		
		Faktor Pendukung (positif)	Faktor Peng- hambat (negatif)	Kekuatan Klien untuk bisa menjala- ni solusi
Mikro (Anak)				
Mezzo (Keluarga, teman)				
Makro (Lembaga/ Mas- yarakat/ Negara)				

No.2

Mengiden- tifikasi Alternatif	Kegiatan terkait solusi yang diusulkan	Evaluasi		
		Faktor Pendukung (positif)	Faktor Peng- hambat (negatif)	Kekuatan Klien untuk bisa menjala- ni solusi
Mikro (Anak)				
Mezzo (Keluarga, teman)				

Makro (Lembaga/ Mas- yarakat/ Negara)				

No.3

Mengiden- tififikasi Alternatif	Kegiatan terkait solusi yang diusulkan	Evaluasi		
		Faktor Pendukung (positif)	Faktor Pengham- bat (nega- tive)	Kekuatan Klien untuk bisa menjala- ni solusi
Mikro (Anak)				
Mezzo (Keluarga, teman)				
Makro (Lembaga/ Mas- yarakat/ Negara)				

Langkah 5: Menetapkan Tujuan Utama

Tujuan jangka pendek :

Tujuan jangka panjang :

Langkah 6: Kegiatan/Tujuan Khusus

Siapa (Pelaku)	Mengerjakan apa (Apa) sesuai yang dipilih dalam langkah 4	Kapan (Waktu)	Ukuran keberhasilan
Praktikan			
Keluarga/ Teman (jika ada)			
Klien			
Lembaga/ Masyarakat			

Langkah 7: Memformalkan kontrak

PELAKSANAAN INTERVENSI

Pelaku (Siapa)	Kegiatan (What) dan Cara (How)	Waktu (Kapan)	Progress (Kema- juan)	Rencana Baru
Praktikan				
Keluarga/ Teman (jika ada)				
Klien				
Lembaga/ Masya- rakat				

EVALUASI INTERVENSI

SKALA PENCAPAIAN TUJUAN (GOAL ATTAINMENT SCALING)

Tujuan sebagaimana dalam perencanaan:

1.
2.
3.

Tingkat Prediksi Hasil	Tujuan 1:	Tujuan 2:	Tujuan 3:
Hasil paling tidak mendukung			
Kurang dari yang diharapkan			
Hasil yang diharapkan			
Lebih dari yang diharapkan			
Hasil sangat Memuaskan			

Catatan: Beri tanda khusus pada indicator tujuan yang tercapai

TASK ACHIEVMENT SCALING **(SKALA PENCAPAIAN TUGAS)**

Banyak tugas yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam membantu menyelesaikan masalah klien berorientasi pada tugas, misalnya menghubungkan klien dengan sumber daya (brokering), melakukan pembelaan (advokasi), dan mengkoordinir layanan. Tugas-tugas ini tak dapat diukur dengan mudah jika menggunakan Skala pencapaian tujuan (Goal Attainment Scaling).

Task Achievment Scaling membantu kita mengukur seberapa banyak tugas peksos dan klien bisa dilakukan secara sempurna. Model ini juga bermanfaat bagi situasi dimana peksos dan klien jarang bertemu. Fokus ada skala ini adalah HASIL bukan USAHA.

Nilai Skala: dari mulai 0 – 4.

Nilai 0 : Tugas tidak terlaksana karena tak ada kesempatan

Nilai 1 : Tugas terlaksana secara minimal/ tidak tercapai, ditandai dengan tidak adanya progress (kemajuan) sejak pertama kali dilaksanakan meskipun sudah dilakukan berbagai usaha

Nilai 2 : Tugas terlaksana sebagian, ada kemajuan yang terlihat tetapi hasil yang diinginkan belum tercapai

Nilai 3 : Tugas secara substansi tercapai, tugas bisa dilaksanakan meskipun masih membutuhkan tindakan lanjutan agar bisa dilaksanakan secara sempurna

Nilai 4 : Tugas bisa dilakukan secara sempurna.

NO	Tugas sebagaimana dalam pelaksanaan	Tingkat Capaian sebagaimana dalam pelaksanaan	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

Cara Menghitung Skor Capaian:

Point maximum tiap tugas :

Jumlah tugas :

Jumlah Skor total : x =

Skor Capaian Praktikan : (.....+.....++.....+.....)=

Prosentase Capaian :/ = 0,..... =%

Laporan Rencana Program Kerja (RPK) PPS

A. Sistematika

- HALAMAN JUDUL
- BAB I PENDAHULUAN
Berisi 12,7 deskripsi analisis situasi/ Assesment Mikro, Mezzo, Makro
- BAB II PERENCANAAN
 - a. Tujuan
 - b. Deskripsi Kegiatan solusi di level mikro, mezzo, makro, yang akan dilakukan
- BAB III TABEL
 - a. Assesmen Generalis
 - b. Perencanaan Generalis

B. Aturan Penulisan

- Font Huruf Times New Roman 12, atau Tahoma 10
- Diketik 1.5 spasi dan dijilid
- RPK Telah ditanda tangani oleh Pembimbing lembaga dan pembimbing kampus

Laporan Akhir Praktikum Pekerjaan Sosial

A. Sistematika

- Halaman Judul
- Halaman Pengesahan
- Bab 1 Pendahuluan.

Berisi tentang pengantar yang terkait dengan isu lembaga praktikum dan penjelasan poin-poin penting hasil assesment baik mikro, mezzo, mapun makro secara singkat.

- Bab 2 Gambaran Umum Lembaga/komunitas.

Berisi tentang informasi umum tentang lembaga atau Setting komunitas sasaran tempat PPS, misal: Sejarah berdiri, visi misi lembaga, Susunan Pengurus dan tugasnya, Karakteristik dan Sasaran program lembaga/komunitas dampingan, Kondisi geografis komunitas dampingan, program dan aktivitas lembaga, Pendanaan dan Jaringan.

- Bab 3 Aktivitas/Kegiatan PPS.

Berisi penjelasan pelaksanaan kegiatan PPS meliputi:

1. Kegiatan umum lembaga yang diikuti oleh praktikan selama masa praktikum, misalnya rapat lembaga, peringatan hari besar tertentu, kegiatan rutin dan membantu administrasi lembaga
2. Kegiatan khusus pelaksanaan intervensi, meliputi:
 - a. Intervensi mikro

Praktikan menjelaskan kegiatan intervensi kepada klien dan keluarganya secara lebih detil mencakup 5 W 1 H (What, Whom, Who, Why, Where, When, How), respon klien.

b. Intervensi mezzo

Praktikan menjelaskan kegiatan intervensi kepada sekelompok klien, keluarga besar, dan lingkungan terkait secara lebih detil mencakup 5 W 1 H (What, Whom, Who, Why, Where, When, How), respon klien dan pihak-pihak terkait, serta peran praktikan.

c. Intervensi makro.

Praktikan menjelaskan kegiatan intervensi kepada lingkungan masyarakat, organisasi, atau kebijakan secara lebih detil mencakup 5 W 1 H (What, Whom, Who, Why, Where, When, How), respon pihak-pihak terkait, serta peran praktikan.

3. Evaluasi hasil intervensi praktikan, dengan menjelaskan tingkat perubahan klien dan lingkungannya menggunakan instrument evaluasi tertentu.
4. Analisa Teoritis, berisi keterkaitan teori-teori dasar dan praktek pekerjaan sosial yang digunakan praktikan dalam assesmen masalah dan pelaksanaan praktikum

- Bab 4 Penutup

Berisi *lesson learnt* atau hikmah yang dipelajari mahasiswa selama praktikum terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan sebagai calon pekerja sosial, dan rekomendasi pengembangan intervensi selanjutnya.

B. Aturan Penulisan

- Font Huruf Times New Roman 12, atau Tahoma 10
- Diketik dalam kertas berukuran folio 70 gram, 1.5 spasi, dengan margin tepi sebelah kiri 4 cm, kanan 3 cm, dan atas 3 cm, bawah 3 cm.
- Laporan akhir yang sudah dijilid biasa digandakan 2 kali untuk kepentingan ujian akhir, dan setelah direvisi dijilid soft cover dengan sampul warna biru muda dan digandakan 2 untuk dokumen kampus dan lembaga praktikum.
- Pada saat ujian akhir laporan akhir telah ditanda tangani oleh pembimbing lembaga dan pembimbing kampus.

PENILAIAN UJIAN AKHIR PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL JURUSAN IKS
SEMESTER TAHUN AKADEMIK/.....

Tahapan Praktikum : Mikro/Mezzo/Makro

No	Nama	Lembaga	Komponen Nilai				Nilai Ujian Akhir Σ P1 + P2 + P3 + P4
			P1 Sistematika penulisan, tata bahasa 0 - 20	P2 Kualitas Peran Pekerja Sosial 0 - 40	P3 Capaian Perubahan Klien 0 - 20	P4 Analisa Teori dan Praktek 0 - 20	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

Penguji,

NB : Setelah pelaksanaan ujian setiap mahasiswa, mohon laporan akhir PPS langsung dikembalikan lagi ke mahasiswa untuk direvisi dan mohon diinformasikan kepada mahasiswa bahwa revisi laporan akhir dikumpulkan **paling lambat** pada tanggaldi Pak Sudarmawan

Standar Konversi Nilai Angka dan Huruf

No	Standar Nilai	Nilai Huruf	Bobot/ Tafsiran	Notasi Huruf
1	95 – 100	A	4.00	Istimewa
2	90 – 94.99	A -	3.75	Baik sekali
3	85 – 89.99	A/B	3.50	Baik sekali
4	80 – 84.99	B+	3.25	Lebih dari baik
5	75 – 79.99	B	3.00	Baik
6	70 – 74.99	B-	2.75	Agak baik
7	65 – 69.99	B/C	2.50	Agak baik
8	60 – 64.99	C+	2.25	Lebih dari cukup
9	55 – 59.99	C	2.00	Cukup
10	50 – 54.99	C-	1.75	Tidak lulus
11	45 – 49.99	C/D	1.50	Tidak lulus
12	40 – 44.9	D+	1.25	Tidak lulus
13	35 – 39.00	D	1.00	Tidak lulus
14	< 35	E	0	Tidak lulus